

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP *Labschool* Jakarta terdiri dari tiga strategi yaitu, *self assessment*, pembinaan akademik, dan pembinaan non akademik. Pada perencanaan *self assessment* dilakukan pada awal tahun ajaran yaitu pada kegiatan Rapat Kordinasi Badan Pengembang Sekolah (BPS) dan Rapat Lokakarya. Pada rapat tersebutlah perencanaan pembinaan akademik dan non akademik dirumuskan sehingga terbetuknya strategi pengembangan kompetensi yang meliputi program pembinaan akademik dan pembinaan non akademik. Untuk strategi *self assessment* ditemukan banyak memiliki kelebihan, dimana pada strategi tersebut pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan dewan guru benar-benar merencanakan secara matang melalui rapat internal tentang bagaimana kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dibutuhkan pada setiap tahun ajaran. *Self assessment* juga berfungsi untuk memantau

hasil dari perkembangan kegiatan yang sudah terlaksana sekolah maupun belum terlaksana.

2. Pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi yang terdiri dari pembinaan akademik dan pembinaan non akademik. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akademik terdiri dari kegiatan workshop, seminar, dan *In House Training* (IHT). Kegiatan pembinaan akademik dilaksanakan dilakukan di luar jam efektif mengajar yaitu pada bulan agustus samapi juli. Sedangkan untuk kegiatan pembinaan non akademik meliputi kegiatan program unggulan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan lomba untuk para siswa. Kegiatan pembinaan non akademik tersebut dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan juga keterampilan lebih yang dimiliki oleh siswa.
3. Evaluasi strategi pengembangan kompetensi di SMP *Labschool* Jakarta dilakukan dengan tiga pelaksanaan evaluasi yaitu evaluasi dari Badan Pengembang Sekolah (BPS), oleh sekolah dan dinas. Masing-masing pelaksanaan memiliki cara evaluasi yang berbeda yaitu dengan evaluasi diri, evaluasi siswa, evaluasi melalui teman, dan evaluasi melalui pimpinan. Hasil evaluasi tersebut lalu dikumpulkan sebagai laporan untuk di *followup* kembali dan ditindaklanjuti penyelesaiannya dalam rapat bulanan sehingga dapat diketahui hasil dari pengembangan kompetensi guru tersebut.

## B. Implikasi

Setiap organisasi/lembaga agar dapat menjalankan fungsinya dengan optimal perlu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Semua sumber daya yang dimiliki perlu dikembangkan secara kontinyu agar dapat mengikuti perkembangan dunia, yang akan berdampak pada eksistensi organisasi/lembaga tersebut. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, SMP *Labschool* Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal terus meng-*upgrade* tenaga pendidikannya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman saat ini. Salah satunya dengan membuat strategi pengembangan kompetensi guru.

Perencanaan yang dilakukan SMP *Labschool* Jakarta cukup relevan dengan teori yang ada. Dimulai dari *self assessment* yaitu identifikasi kebutuhan hingga pembinaan akademik dan non akademik yang terdiri dari kegiatan *In House Training*, *workshop*, dan seminar. Namun, dalam perencanaan yang dilakukan, proposal yang sudah dibuat untuk pengajuan hasil *self assessment* terkadang sering ditunda terlalu lama, akibatnya pencairan dana berjalan lambat sehingga program yang sudah direncanakan dalam *self assessment* terkadang tidak berjalan sesuai dengan harapan sekolah. Karena sekolah semua pengaturannya terpusat dibawah naungan yayasan. Agar pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru yang dijalankan SMP *Labschool* Jakarta berjalan dengan lancar baik dalam

pembinaan akademik maupun non akademik, langkah baiknya adalah jika setiap program yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kapasitas waktu dan sesuai dengan kebutuhan guru. Karena setiap sekolah kebutuhannya tidak sama, oleh sebab itu dengan adanya strategi *self assessment* diharapkan dapat menjadi arahan bagi sekolah untuk membuat program pengembangan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga guru tidak merasa terbebani dalam melaksanakan pembinaan akademik dan non akademik tersebut diluar jam mengajar.

Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP *Labschool* Jakarta, tidak terlalu banyak hambatan yang dirasakan. Hanya saja, peserta yang mengikuti program terkadang merasa jenuh. Jenuh disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dihadapi guru di SMP *Labschool* Jakarta. Sebagian besar peserta berpartisipasi secara sadar, karena memang suatu kewajiban yang harus diikuti, dan berdampak pada hasil penilaian keaktifan. Namun ada beberapa peserta yang tidak mengikuti kegiatan tersebut secara sadar, hal tersebut dikembalikan lagi terhadap niatan guru tersebut. Sehingga banyaknya program unggulan yang sudah dirancang oleh sekolah dapat disesuaikan kembali terhadap kewajiban jam mengajar guru.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi guru di SMP *Labschool* Jakarta adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi pengurus yayasan

Dengan melihat pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru yang sudah berjalan, yayasan disarankan untuk lebih meningkatkan kepercayaan terhadap analisis kebutuhan guru pada masing-masing unit sekolah. sehingga hasil dari strategi *self assessment* tiap-tiap sekolah lebih dapat diutamakan pelaksanaannya dibandingkan dengan program pengembangan kompetensi guru yang berpusat pada Badan Pengembang Sekolah (BPS) sebagai divisi yang ditunjuk oleh yayasan dalam memanejementkan pengembangan kompetensi guru.

#### 2. Bagi kepala sekolah

Dengan melihat pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru yang telah berjalan sangat banyak, hendaknya sekolah lebih memperhatikan segala hasil evaluasi strategi pengembangan kompetensi guru secara rutin yaitu dengan melakukan *follow up* secara konsisten terhadap guru-guru. Selain itupun sekolah diharapkan dapat membuat suatu cara dimana guru-guru menjadi

lebih nyaman dalam menjalankan semua program unggulan yang dilaksanakan oleh sekolah.

3. Bagi wakil kepala sekolah

Dengan melihat adanya upaya strategi pengembangan kompetensi guru yang terus dilakukan pihak sekolah, hendaknya agar semakin memperkaya program-program strategi pengembangan kompetensi guru yang menyeimbangkan dengan perkembangan zaman dan IPTEK dengan berlandaskan iman dan takwa. Selain itu dibutuhkan pengaturan jadwal yang sebaik-baiknya agar pengembangan dapat terus secara rutin berjalan.

4. Bagi guru-guru

Dengan melihat adanya kemauan guru untuk menghasilkan kinerja positif, hendaknya guru berusaha terus aktif untuk mencari informasi baru. Sehingga guru dapat berfikir secara kreatif dalam upaya peningkatan strategi pengembangan kompetensi.

5. Bagi peneliti lain

Hendaknya kajian awal diteliti lebih dalam lagi agar informasi yang diperoleh mengenai strategi pengembangan kompetensi guru lebih akurat dan lengkap